

BAB 9

LAPORAN KEUANGAN

A. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Neraca lajur merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang meliputi:

1. Laporan laba rugi (Income Statement)
2. Laporan perubahan ekuitas (Owner's Equity Statement)
3. Neraca (Balance Sheet)
4. Laporan arus kas (Statement of Cash Flows)
5. Catatan atas laporan keuangan (Notes of Financial Statement)

Ad 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan mengenai aktivitas perasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban-beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laba atau rugi. Laporan keuangan dari neraca lajur dapat disusun dari data kolom ke-7 dan kolom ke-8 yang dibuat dalam bentuk laporan.

Ada dua pendekatan dalam mencatat dan menggolongkan serta mengikhtisarkan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Pendekatan itu adalah dasar tunai (cash basis) dan dasar waktu (accrual basis). Akuntansi dengan dasar tunai adalah suatu sistem yang mengakui penghasilan pada saat uang tunai diterima dan mengakui beban saat mengeluarkan uang tunai. Metode ini cocok untuk perusahaan dengan skala kecil karena metode ini kurang tepat untuk mengakui laba atau rugi pada periode tertentu.

Sedangkan akuntansi dengan dasar waktu adalah suatu sistem yang mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, walaupun sudah atau belum menerima uang tunai dan mengakui beban pada saat terjadinya transaksi walaupun sudah atau belum mengeluarkan uang tunai.

Metode ini sangat tepat untuk perusahaan yang melakukan transaksi secara kredit, karena laporan laba rugi akan mencerminkan kondisi yang benar selama satu periode tertentu. Dalam buku ini pembahasan ditekankan pada metode dasar waktu (accrual basis). Dalam menyusun laporan laba rugi, terdapat tiga akun yang perlu dipahami dengan jelas yaitu:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (reguler) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti penjualan, penghasilan jasa (fee), bunga, deviden, royalti dan sewa.

b. Beban

Beban adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban pokok penjualan, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang, beban perlengkapan.

c. Laba atau Rugi

Laba terjadi jika pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi jika pendapatan lebih kecil dari pada beban-beban yang terjadi. Akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi (biasanya disebut dengan akun nominal) untuk perusahaan jasa meliputi pendapatan atau penghasilan, beban operasi, laba operasi, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, laba bersih, pajak penghasilan, laba bersih setelah pajak.

Pendapatan adalah hasil dari pemberian jasa yang diberikan kepada pelanggan yang merupakan mata usaha pokok dan normal perusahaan. Misalnya untuk perusahaan konsultan, maka pendapatannya berasal dari fee yang diberikan oleh pelanggan, pendapatan salon kecantikan adalah ongkos pelayanan salon kepada pelanggannya, pendapatan rental komputer adalah sewa komputer yang dibayar oleh pelanggan.

Beban Operasi adalah semua beban yang dikeluarkan atau terjadi dalam hubungannya dengan aktifitas operasi perusahaan. Misalnya beban telepon, beban listrik dan telepon, beban rapat, beban supplies, beban penyusutan dan sebagainya.

Laba operasi merupakan selisih antara pendapatan dan beban operasi, sedangkan pendapatan dan beban lain-lain merupakan pendapatan di luar pendapatan pokok perusahaan, seperti pendapatan bunga.

Beban lain-lain adalah beban yang tidak berkaitan dengan kegiatan operasi pokok perusahaan, seperti rugi penjualan aset tetap dan beban bunga.

Laba bersih sebelum pajak merupakan hasil pengurangan laba operasi dengan pendapatan dan beban lain-lain di luar operasi dan laba bersih setelah pajak yaitu pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional, setelah dikurangi pajak penghasilan. Bila hasilnya positif dapat menambah modal pemilik, apabila hasilnya negatif maka disebut dengan rugi bersih yang akan mengurangi modal pemilik.

Ad 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive. Laporan perubahan ekuitas dari neraca lajur diperoleh dari data kolom 9 dan 10. Komponen laporan perubahan ekuitas adalah:

a. Modal awal

Diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi.

b. Laba atau rugi

Laba perusahaan akan menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

c. Penarikan (prive)

Apabila sebagian laba diambil oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri di luar kepentingan perusahaan, maka kejadian ini akan mengurangi modal pemilik. Jika bentuk perusahaan adalah perseorangan atau firma maka penarikan disebut prive dan jika berbentuk perseroan (PT) penarikan disebut dividen. Apabila laba lebih besar dari pada penarikan maka akan ada kenaikan modal, sebaliknya jika laba lebih kecil dari penarikan maka akan terjadi penurunan modal.

d. Modal akhir

Modal akhir adalah saldo modal awal ditambah laba rugi dikurangi penarikan.

Ad 3. Neraca

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca merupakan perluasan dari persamaan dasar akuntansi. Data untuk menyusun laporan neraca diambil dari neraca lajur kolom ke-11 dan ke-12. Isi dari neraca secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Aset, yang terdiri dari:

- Aset Lancar.
- Investasi jangka panjang.
- Aset tetap
- Aset yang tidak berwujud.
- Aset lain-lain

b. Kewajiban

- Kewajiban lancar
- Kewajiban jangka panjang
- Kewajiban lain-lain

c. Ekuitas

- Modal saham
- Agio/Disagio saham
- Cadangan-cadangan
- Saldo laba

Aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberi manfaat di masa yang akan datang. Aset terdiri dari:

a. Aset Lancar (Current Assets)

Aset lancar adalah uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang dapat diharapkan bisa dicairkan menjadi uang tunai atau rekening giro bank, atau dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek. Yang dimaksud jangka pendek di sini adalah satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dipilih mana yang lebih panjang. Yang termasuk aset lancar adalah:

- Kas, yaitu saldo uang tunai pada tanggal neraca.
- Bank, yaitu saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca.
- Surat berharga jangka pendek
- Piutang
- Persediaan, yaitu barang berwujud yang tersedia untuk dijual, diproduksi atau masih dalam proses.
- Beban yang dibayar di muka.

b. Investasi Jangka Panjang (Long-Term Investments)

Kelompok ini terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan. Yang termasuk kelompok investasi jangka panjang antara lain:

- penyertaan pada perusahaan dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga lainnya.
- dana untuk tujuan-tujuan khusus, seperti dana untuk pelunasan hutang jangka panjang.
- tanah yang tidak dipakai untuk lokasi usaha.

c. Aset Tetap (Fixed Assets)

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal, dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Yang tergolong aset ini adalah:

- tanah untuk lokasi usaha
- gedung
- mesin-mesin dan peralatan produksi
- peralatan kantor
- kendaraan.

d. Aset Tak Berwujud (Intangible Assets)

Aset tak berwujud terdiri dari hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Contohnya adalah hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang atau logo dan goodwill.

e. Aset Lain-lain (Other Assets)

Aset ini digunakan untuk menampung aset yang tidak bisa digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tetap tak berwujud. Contoh dari kategori ini adalah mesin yang tidak dipakai dalam operasi.

Kewajiban dapat digolongkan menjadi:

a. Kewajiban Lancar (Current Liabilities)

Kewajiban lancar meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan. Yang tergolong kewajiban lancar adalah:

- hutang usaha
- beban yang masih harus dibayar
- pendapatan yang diterima di muka
- utang pajak
- utang bunga

b. Kewajiban Jangka Panjang (Long-Term Debts)

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh temponya melebihi satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Yang termasuk utang jangka panjang adalah:

1. utang hipotik
2. utang obligasi

c. Kewajiban Lain-lain (Other Liabilities)

Kewajiban lain-lain adalah kewajiban yang tidak bisa digolongkan ke kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Ekuitas menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban. Jenis ekuitas berdasar bentuk perusahaan:

Bentuk Perusahaan	Jenis Ekuitas
1. Perusahaan Perseorangan	Modal Pemilik
2. Perusahaan Persekutuan	Modal sekutu
3. Perusahaan Perseroan	Modal Saham

Ad 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode sehingga saldo kas nampak seperti di neraca, laporan arus kas membutuhkan data/informasi dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Ad 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

B. Bentuk Laporan Keuangan**1. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Bentuk Multiple Step
- b. Bentuk Single Step

Dalam bentuk multiple step, laporan laba rugi disusun bertahap, sehingga dikenal beberapa jenis laba seperti laba kotor, laba bersih operasi, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Laporan laba rugi dalam bentuk single step hanya dikenal laba bersih karena dalam bentuk ini semua penghasilan dikurangi beban-beban termasuk pajak dilaporkan sekaligus tanpa dipisah-pisahkan seperti dalam multiple step.

Ilustrasi 9.1 dan 9.2 menunjukkan contoh format laporan laba rugi dengan bentuk multiple step dan single step.

Ilustrasi 9.1: Contoh Format Laporan Laba Rugi Bentuk *Multiple Step*

Perusahaan Kartika Jaya
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun (Bulan)* yang Berakhir 31 Desember 2006

Pendapatan										x	x		
Beban Operasi:													
Beban Iklan			x	x									
Beban gaji administrasi kantor			x	x									
Beban asuransi			x	x									
Beban penyusutan			x	x					(x	x)	
Laba Operasi										x	x		
Pendapatan dan Beban di luar operasi													
Pendapatan Bunga			x	x									
Beban Bunga			x	x				±		x	x		
Laba Bersih sebelum Pajak										x	x		
Pajak									(x	x)	
Laba Bersih setelah Pajak										x	x		

Catatan: * bila laporan dibuat per bulan.

Ilustrasi 9.2: Contoh Format Laporan Laba Rugi Bentuk *Single Step*

Perusahaan Kartika Jaya
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun (Bulan) yang Berakhir 31 Desember 2006

Pendapatan:													
Pendapatan Operasi			x	x									
Penghasilan di luar Operasi			x	x									
Jumlah										x	x		
Beban-beban:													
Beban Operasi			x	x									
Beban di luar Operasi			x	x									
Pajak			x	x					(x	x)	
Laba Bersih										x	x		

- nama perusahaan
- judul Neraca
- tanggal neraca.

Ilustrasi 9.5 dan 9.6 menunjukkan contoh format neraca bentuk akun T dan laporan.

Ilustrasi 9.5: Contoh Format Neraca Bentuk Akun T

Perusahaan Kartika Jaya
Laporan Neraca
Untuk Tahun (Bulan) yang Berakhir 31 Desember 2006

<i>Aset:</i>						<i>Kewajiban dan Ekuitas</i>					
<i>Aset Lancar:</i>						<i>Kewajiban Lancar:</i>					
Kas			x	x		Utang Dagang			x	x	
Piutang Usaha			x	x		Utang Gaji			x	x	
Persediaan			x	x		Utang Pajak			x	x	
Persekot Asuransi			x	x		Total Kewajiban Lancar			x	x	
Jumlah Aset Lancar			x	x		<i>Kewajiban Jangka Panjang:</i>					
<i>Aset Tetap:</i>						Utang Obligasi			x	x	
Tanah			x	x		Total Kewajiban			x	x	
Gedung			x	x		<i>Ekuitas:</i>					
Akumulasi Penyusutan		(x	x)	Modal, Budiono			x	x	
Jumlah Aset Tetap			x	x							
<i>Aset Tidak Berwujud:</i>											
Goodwill			x	x							
Total Aset			x	x		Total Kewajiban dan Ekuitas			x	x	

Ilustrasi 9.6: Contoh Format Neraca Bentuk Laporan

Perusahaan Kartika Jaya
Neraca
per 31 Desember 2006

[illegible]

C. Menyiapkan Laporan Keuangan

Pada kasus perusahaan Cipta Jasa Karya, laporan keuangan dibuat untuk periode yang berakhir 31 Agustus 2006 sebagaimana yang ditunjukkan dalam ilustrasi 9.7, 9.8 dan 9.9.

Ilustrasi 9.7: Laporan Laba Rugi

Perusahaan Cipta Jasa Karya
Laporan Laba Rugi
Untuk Bulan yang berakhir 31 Agustus 2006
 (dalam Rp. 000,-)

Pendapatan								1	9	3	5	0
Beban-beban:												
Beban Gaji			3	2	4	0						
Beban Sewa			3	2	0	0						
Beban Perlengkapan			1	7	0	0						
Beban Penyusutan Peralatan			1	4	0	0						
Beban Asuransi				6	0	0						
Beban Rupa-rupa				6	5	0						
Total Beban							-	1	0	7	9	0
Laba Bersih setelah Pajak									8	5	6	0

Ilustrasi 9.8: Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan Cipta Jasa Karya
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Bulan yang berakhir 31 Agustus 2006
 (dalam Rp. 000,-)

Modal, In Bagus, 1 Agustus 2006								5	4	0	0	0
Laba Bersih			8	5	6	0						
Prive, In Bagus		-	1	5	0	0						
kenaikan Modal								7	0	6	0	
Modal, In Bagus, 31 Agustus 2006								6	1	0	6	0

Ilustrasi 9.9: Neraca

Perusahaan Cipta Jasa Karya
Neraca
per 31 Agustus 2006

(dalam Rp. 000.-)

<i>Aset:</i>																				
<i>Aset Lancar:</i>																				
Kas								1	6	6	5	0								
Piutang Usaha									4	3	5	0								
Perlengkapan Kantor									2	7	0	0								
Sewa Dibayar di Muka								1	6	0	0	0								
Asuransi Dibayar di Muka									3	0	0	0								
Total Aset Lancar																4	2	7	0	0
<i>Aset Tetap:</i>																				
Peralatan Kantor	2	9	0	0	0															
Akumulasi Peny. Peralatan Kantor	-	1	4	0	0															
Total Peralatan Kantor									2	7	6	0	0			2	7	6	0	0
Total Aset																7	0	3	0	0
<i>Kewajiban dan Ekuitas</i>																				
<i>Kewajiban Lancar:</i>																				
Utang Usaha									1	6	0	0								
Utang Gaji										2	4	0								
Pendapatan Diterima di Muka										7	4	0	0							
Total Kewajiban																	9	2	4	0
<i>Ekuitas:</i>																				
Modal, Tn Bagus									6	1	0	6	0			6	1	0	6	0
Total Kewajiban dan Ekuitas																7	0	3	0	0

CONTOH SOAL

Dua tahun lalu, K.L. Waters mendirikan Star Laundromat sebagai perusahaan perorangan. Pada tanggal 31 Maret 1991, yaitu akhir tahun fiskal berjalan, neraca percobaan Star Laundromat adalah sebagai berikut :

Star Laundromat
Neraca Percobaan

Kas	242500	
Perlengkapan Pencucian	187000	
Asuransi Dibayar di Muka	62000	
Peralatan Pencucian	3765000	970000
Akumulasi Penyusutan		92500
Hutang Usaha		2218000
Modal. K.L. Waters	1020000	
Preive. K.L. Waaters		3912500
Pendapatan Pencucian	1241500	
Beban Upah	360000	
Beban Sewa	271500	
Beban Prasarana	43500	
Beban Rupa - rupa	7193000	7193000

Data yang dibuatkan guna menentukan penyesuaian akhir tahun adalah sebagai berikut:

- a) Persediaan Perlengkapan pencucian Per 31 Maret 1991.....\$ 480
- b) Premi asuransi jatuh tempo selama tahun itu..... 315
- c) Penyusutan Peralatan selama tahun itu.....1.950
- d) Upah yang belum dibayar pada tanggal 31 Maret 1991..... 140

Instruksi:

1. Berdasarkan data penyesuaian dalam neraca lajur, buatlah ayat jurnal penyesuaian
2. Catatlah neraca percobaan pada neraca lajur sepuluh lajur dan selesaikan neraca lajur
3. Susunlah perhitungan rugi – laba, laporan modal pemilik (tidak ada investasi tambahan yang dilakukan selama tahun itu) dan neraca

PENYELESAIAN

JURNAL PENYESUAIAN

HALAMAN

NO	TGL		URAIAN	REF.P EMB		DEBET		KREDIT
	Maret		Ayat jurnal Penyesuaian					
a	1991	31	Beban Perlengkapan Pencucian			139000		
			Perlengkapan Pencucian					139000
b		31	Beban Asuransi			31500		
			Asuransi dibayar dimuka					31500
c		31	Beban Penyusutan			195000		
			Akumulasi Penyusutan					195000
d		31	Beban Upah			14000		
			Hutang Upah					14000

Star Laundromat
Neraca Lajur
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Maret 1991

No	JUDUL PERKIRAAN	NERACA PERCOBAAN		PRNYESUAIAN		NERACA PERCO. YG DISESUAIKAN		PERHITUNGAN RUGI -LABA		NERACA	
		DEBET	KREDIT	DEBET	KRDIT	DEBET	KRDIT	DEBET	KRDIT	DEBET	KRDIT
1	Kas	242500				242500				242500	
2	Perlengkapan Pencucian	187000			(a) 139000	48000				48000	
3	Asuransi Dibayar di Muka	62000			(b) 31500	30500				30500	
4	Peralatan Pencucian	3765000				3765000				3765000	
5	Akumulasi Penyusutan		970000		(c) 195000		1165000				1165000
6	Hutang Usaha		92500				92500				92500
7	Modal, K.L. Waters		2218000				2218000				2218000
8	Prive K.L Waters	1020000				1020000				1020000	
9	Pendapatan Pencucian		3912500				3912500		3912500		
10	Beban Upah	1241500		(d) 14000		1255500		1255500			
11	Beban Sawa	360000				360000		360000			
12	Beban Prasarana	271500				271500		271500			
13	Beban Rupa - rupa	43500				43500		43500			
14		7193000	7193000								
15	Beban Perlengkapan pencucian			(a) 139000		139000		139000			
16	Beban Asuransi			(b) 31500		31500		31500			
17	Beban Penyusutan			(c) 195000		195000		195000			
18	Hutang Upa				(d) 14000		14000			29210	14000
19				379500	379500	7402000	7402000	2296000	3912500	5106000	3489500
20	Laba Bersi							1616500			1616500
								3912500	3912500	5106000	5106000

Star laundromat
Perhitungan rugi laga
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Maret 1991

Pendapatan pencucian			\$391250
Beban Operasi:			
Beban Upah		\$1255500	
Beban Sewa		360000	
Beban Prasarana		271500	
Beban Penyusutan		195000	
Beban perlengkapan pencucian		139000	
Beban asuransi		31500	
Beban rupa - rupa		43500	
Beban Operasi total			2296000
Laba bersih			\$1616500

Star Laundromat
Laporan Modal Pemilik
Untuk Tahun yang berakhir Tanggal 31 Maret 1991

Modal, K.L. Waters, 1 April 1990			\$2218000
Laba Bersih untuk tahun itu		\$1616500	
dikurangi Prive		1020000	
Kenaikan dalam modal pemilik			596500
Modal, K.L. Waters, 31 Maret 1991			\$2814500

Star Laudromet
Neraca
31 Maret 1991

Aktiva			
Aktiva lancar			
kas		\$242500	
pelengkapan pencucian		48000	
Asuransi dibayar dimuka		30500	
total Aktiva Lancar			\$321000
Aktiva Tetap:			
peralatan pencucian		\$3765000	
dikurangi akumulasi penyusutan		1165000	2600000
total Aktiva			\$2921000
Kewajiban			
kewajiban Lacar:			
Hutang Usaha		\$92500	
Hutang Upah		14000	
Total Kewajiban			\$106500
Modal/Ekuitas Pemilik			
Modal, K.L. Waters			2814500
Total kewajiban dan modal/ekuitas pemilik			\$2921000